

KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU PADA SMA NEGERI 2 PULO ACEH ACEH BESAR

Saifullah¹, Cut Zahri Harun², Yusrizal³

Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh 23111, Indonesia

Email: Saifulf@rocketmail.com

Abstract: Managerial competence will be very determining toward the advancement of educational institution. A good managerial competence of principal will help improving professionalism of teachers in order to improve the quality of education in State Senior High School (SMA Negeri) 2 of Pulo Aceh of Aceh Besar. This study aimed to describe the managerial program, the implementation of managerial competence, and the professionalism of teachers in SMA Negeri 2 of Pulo Aceh. To achieve the aim, this study used qualitative approach with descriptive method. The techniques of data collection were observation, interview, and documentation study. The procedures of data analysis were data reduction, data display, and data verification. The subjects of the study were principal, vice principal, and teachers. The result of the study showed that: (1) the principal of SMA Negeri 2 of Pulo Aceh had the skill to encourage staffs, teachers, and employees, optimize the school resources, guide students, and give good model in teaching. The principal has been fully responsible in advancing the school. The attitudes were patient, careful, work hard, and discipline. Therefore, the principal has tried to put himself as a leader that suited the expectation of teachers and other related stakeholders, that the principal had already had managerial programs in improving professionalism of teachers. (2) The principal in improving professionalism of teachers gladly accepted advices and critiques from his subordinates and communicated the policies and problems together. (3) The obstacles faced by the principal in implementing managerial program to improving professionalism of teachers were the inadequate of numbers of teachers and the lack of facilities and infrastructure to support the educational process.

Keywords: Managerial Competence, Principal, and Professionalism of Teacher

Abstrak: Kompetensi manajerial akan sangat menentukan terhadap kemajuan suatu lembaga pendidikan. Apabila kompetensi manajerial kepala sekolah baik, maka akan mampu meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Pulo Aceh Aceh Besar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan program manajerial, pelaksanaan kemampuan manajerial, dan hambatan dalam pelaksanaan manajerial oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan profesional guru di SMA Negeri 2 Pulo Aceh. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: Observasi, Wawancara dan Studi Dokumentasi. Prosedur analisis data adalah Reduksi Data, Display Data, dan Verifikasi data. Sedangkan subjek penelitian adalah: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kepala sekolah SMA Negeri 2 Pulo Aceh memiliki kemampuan menggerakkan staf, guru, dan karyawan, mengoptimalkan sumber daya sekolah, serta memiliki kapasitas membimbing siswa, serta mampu memberi contoh mengajar yang baik. Kepala sekolah telah bertanggungjawab penuh dalam memajukan sekolah. Sikap yang telaten, hati-hati, giat bekerja, dan disiplin waktu. Dengan demikian, kepala sekolah telah berusaha menempatkan dirinya sebagai pemimpin yang sesuai dengan harapan para guru dan semua pihak yang terkait, sehingga kepala sekolah sudah memiliki program manajerial dalam meningkatkan profesional guru. (2) Kepala sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan kemampuan profesional guru, meningkatkan profesional dan senang menerima saran dan kritik dari bawahan, serta mengkomunikasikan kebijakan dan masalah secara bersama, dan (3) Hambatan kepala sekolah dalam pelaksanaan manajerial untuk meningkatkan kemampuan profesional guru berupa: gurunya belum mencukupi dan masih kurangnya sarana dan prasarana penunjang kelancaran proses pendidikan.

Kata kunci: Kompetensi Manajerial, Kepala Sekolah, dan Profesional Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu konsekuensi sebagai akibat bangsa Indonesia tengah menjalani proses tumbuh kembang berbangsa dan bernegara dalam transisi dari sentralistik ke desentralistik. Semakin menguatnya pemberlakuan Otonomi Daerah sesuai Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 jo Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 25 tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, yaitu penyerahan wewenang dari pemerintah pusat kepada daerah untuk mengurus rumah tangganya sendiri.

Masalah ini membawa implikasi tersendiri dalam manajemen penyelenggaraan pendidikan di tingkat sekolah. Salah satu pendekatan yang mengakomodasi tuntutan terbaru pengelolaan pendidikan di daerah adalah Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) yang ditetapkan melalui Permendiknas Nomor 053/U/2001. Konsep ini bertujuan untuk mendirikan dan memberikan otoritas kepada kepala sekolah dalam memberdayakan sekolah, keleluasaan mengembangkan program sekolah, dan mengelola sumber daya dan potensi yang ada di sekolah, sehingga akan terwujud sekolah efektif dan bermutu.

Globalisasi pendidikan masa kini diharapkan lebih modern dan profesional, sehingga mampu mewujudkan peranannya secara efektif dengan keunggulan dalam kepemimpinan, staf, proses belajar mengajar, pengembangan staf, kurikulum, tujuan dan harapan, iklim sekolah, penilaian diri, komunikasi, dan keterlibatan orang

tua/masyarakat.

Permasalahan dalam peningkatan kualitas pendidikan berkaitan dengan strategi pembangunan pendidikan, yang selama ini lebih bersifat input oriented. Strategi tersebut didasarkan kepada asumsi bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, maka secara otomatis lembaga pendidikan (sekolah) akan dapat menghasilkan output (keluaran) yang bermutu sebagai mana yang diharapkan. Untuk dapat mengembangkan maksud tersebut, secara efektif dibutuhkan kepemimpinan yang handal, agar dapat memberikan perubahan yang sangat berarti dalam suatu sistem yang diharapkan, untuk meningkatkan efektivitas dan produktivitas pelayanan pendidikan, untuk mewujudkan sistem manajemen sekolah yang berbasis keunggulan.

Hal ini berakibat pada seluruh tatanan sistem organisasi, yang dirasakan langsung pada sistem kepegawaian, motivasi dan kualitas kehidupan kerja organisasi.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin

efektif dan efisien.

Sebagai seorang manajer di sekolah, kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dalam membuat keputusan. Berbagai studi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dalam suasana perubahan lingkungan yang cepat, salah satu hal yang menyebabkan prestasi sekolah dan mutu lulusan menurun adalah kepemimpinan kepala sekolah yang kurang berhasil (Departement of education Sptate of Delaware, 2001). Kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah memiliki peran strategis dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu lulusan, yang mampu menunjukkan daya dan sifat kompetitifnya dalam persaingan global. Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, dituntut untuk memiliki kemampuan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, disebutkan ada lima kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, yaitu: Kompetensi kepribadian; Kompetensi manajerial; Kompetensi kewirausahaan; Kompetensi supervisi; Kompetensi sosial.

Dari sejumlah kompetensi tersebut di atas, kompetensi kepala sekolah di bidang manajerial. Ruang lingkup tugas manajerial kepala sekolah, sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa, (2010:23) bahwa: tugas manajerial ini meliputi aktivitas sebagai berikut: Menyusun rencana pengembangan sekolah (RPS); Mengelola program pembelajaran; Mengelola kesiswaan; Mengelola sarana dan prasarana; Mengelola

personal sekolah; Mengelola keuangan sekolah; Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat; Mengelola administrasi sekolah; Mengelola sistem informasi sekolah; Mengevaluasi program sekolah; dan Memimpin sekolah.

Salah satu upaya peningkatan kompetensi profesional guru adalah melalui supervisi pengajaran. Pelaksanaan supervisi pengajaran perlu dilakukan secara sistematis oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah yang bertujuan memberikan pembinaan kepada guru-guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien.

Purwanto (2007:115) mengemukakan bahwa: supervisi sebagai salah satu fungsi pokok dalam administrasi pendidikan, bukan hanya merupakan tugas para pengawas, tetapi juga tugas kepala sekolah terhadap guru-guru dan pegawai sekolah. Tugas Kepala Sekolah sebagai supervisor berarti bahwa dia hendaknya pandai meneliti, mencari dan menemukan syarat-syarat mana saja yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai. Ia harus dapat meneliti dan menentukan syarat-syarat mana yang telah ada dan mencukupi, mana yang belum ada atau kurang mencukupi yang perlu diusahakan dan dipenuhi.

Dari pendapat di atas, jelas bahwa tugas seorang kepala sekolah sangatlah kompleks, karena ia bukan sekedar pimpinan yang duduk di belakang meja, akan tetapi ia harus berjalan, mencari, dan menemukan kendala dan hambatan yang dihadapi oleh guru dan stafnya dalam pelaksanaan tugas mereka dan memberikan

bantuan dan pembinaan atas masalah yang dihadapi. Keberhasilan supervisi dari kepala sekolah sangat tergantung pada program perencanaan supervisi, pelaksanaan sampai pada evaluasi dan tindak lanjut yang terarah dan terencana dari supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah kepada guru.

Dengan adanya pembinaan dan bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah melalui supervisi pengajaran diharapkan dapat mewujudkan lahirnya motivasi kerja (keberhasilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya), dan dengan motivasi kerja yang baik tentunya akan meningkatkan prestasi kerja guru ke arah yang lebih baik.

Untuk melahirkan guru yang profesional sangat diperlukan adanya pembinaan dan pengembangan yang kontinyu oleh kepala sekolah. Seorang kepala sekolah sangat dituntut profesionalitasnya dalam membina kedisiplinan dan mengarahkan guru dalam melaksanakan tugasnya. Di Kabupaten Aceh Besar para guru SMA sudah banyak yang dibekali pengetahuan atau keterampilan melalui berbagai kegiatan pelatihan. Melalui pelatihan tersebut para guru terus ditingkatkan pengetahuan dan keterampilannya sehingga diharapkan akan menjadi guru yang benar-benar profesional.

Permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 2 Pulo Aceh Aceh Besar adalah gurunya belum mencukupi, mutu pendidikan masih lemah, kurangnya sarana dan prasarana penunjang kelancaran proses pendidikan, terjadi kesenjangan informasi antara hasil rapat dengan kepala sekolah dan penyampaiannya kepada guru

berbeda, sehingga semua permasalahan tersebut perlu segera teratasi.

KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/madrasah telah ditetapkan bahwa ada 5 (lima) dimensi kompetensi yaitu: “1) kepribadian, 2) manajerial, 3) kewirausahaan, 4) supervise, dan 5) sosial”.

Menurut Purwanto (2009:55) Kepala sekolah/madrasah harus memiliki sifat yaitu: “a) rendah hati, b) suka menolong, c) sabar dalam menghadapi bawahan, d) percaya diri, e) jujur, adil dan dapat dipercaya, f) memiliki keahlian dalam jabatan”.

Susanto (2008:86) menyebutkan bahwa kompetensi manajerial yang sukses menampakkan hal berikut :

- 1) Manajemen harus mampu mengkritisi diri sendiri, mampu mengakui, menerima, serta belajar dari kesalahan masa lalu,
- 2) Mendorong konfrontasi yang terbuka maupun konstruktif dan dipandang sebagai sebuah metode pemecahan masalah,
- 3) Keputusan dengan konsensus, keputusan bersama yang dibuat harus didukung sepenuhnya., posisi dalam organisasi tidak menjamin kualitas ide,
- 4) manajemen yang terbuka dan berlaku sesuai dengan etika dengan mengatakan hal yang sebenarnya dan memberikan

perlakuan yang sama bagi setiap karyawannya,

- 5) percaya pada prinsip kerja keras, dimana produktifitas yang tinggi adalah sesuatu yang dibanggakan, memiliki komitmen jangka panjang, jika terjadi masalah dengan karir pengunduran diri lebih baik daripada pemberhentian.

Moehariono (2009:32) kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Menjelaskan bahwa “kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan”.

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:174) disebutkan bahwa pemimpin artinya orang yang memimpin atau cara memimpin.

Menurut Mulyasa (2009:107) mengatakan bahwa kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi.

Rivai dan Mulyadi (2012:42) mengungkapkan bahwa: gaya kepemimpinan adalah pola menyuluruh dari tindakan seseorang pemimpin, baik yang tampak maupun yang tidak tampak oleh bawahannya. Gaya kepemimpinan menggambarkan kombinasi yang konsisten dari falsafah, keterampilan, sifat, dan sikap yang mendasari perilaku seseorang. Gaya kepemimpinan yang menunjukkan secara langsung maupun secara tidak langsung tentang

keyakinan seorang pimpinan terhadap kemampuan bawahannya. Artinya gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi, sebagai hasil kombinasi dari falsafah, keterampilan, sifat, sikap, yang sering diterapkan seseorang pemimpin ketika ia mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya.

Menurut Anwar (2013:99) fungsi kepemimpinan pendidikan menunjuk kepada berbagai aktivitas atau tindakan yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah dalam upaya menggerakkan guru-guru, karyawan, siswa dan anggota masyarakat atau berbuat sesuatu guna melaksanakan program-program pendidikan di sekolah.

Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah telah ditetapkan melalui Permendinas No. 13 Tahun 2007 yang ditetapkan pada tanggal 17 April 2007. Dalam Permendiknas ini disebutkan bahwa untuk diangkat sebagai kepala madrasah seseorang wajib memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi. Untuk standar kualifikasi meliputi kualifikasi umum dan khusus. Kualifikasi umum kepala sekolah/madrasah yaitu, kualifikasi akademik (S1), usia maksimal 56 tahun, pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun, dan pangkat serendah-rendahnya III/c atau yang setara. Sedangkan kualifikasi khusus yaitu berstatus guru, bersertifikat pendidik, dan memiliki sertifikat kepala sekolah. Sampai dengan tahun 2008 sebagian guru (termasuk kepala sekolah/madrasah) telah memiliki sertifikat pendidik sedangkan seluruh kepala sekolah sampai saat ini belum ada yang

memiliki sertifikat pendidik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data yang diperoleh dari responden digunakan sebagaimana adanya.

Lokasi dan waktu penelitian merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian. Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 2 Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar. Waktu penelitian sejak tanggal 10 Januari 2014 sampai dengan 09 Juni 2014.

Sesuai dengan fokus penelitian tentang kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka sumber data atau subjek dalam penelitian ini, adalah: (1) Kepala SMA Negeri 2 Pulo Aceh. (2) Wakil Kepala SMA Negeri 2 Pulo Aceh. (3) Guru SMA Negeri 2 Pulo Aceh.

Metode pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan, masalah dapat memberi arah dan mempengaruhi penentuan metode pengumpulan data karena banyak metode untuk memperoleh data yang diperoleh tidak dapat menghasilkan data seperti yang diinginkan. Ada beberapa cara teknik pengumpulan data menurut Bungin (2007:108-121) yaitu sebagai berikut: (1)Wawancara, (2) Observasi,(3) Dokumentasi.

Analisa data yang didapat dari penelitian dianalisa dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga menghasilkan temuan.

HASIL PEMBAHASAN

Kompetensi Manajerial Kepala SMA Negeri 2 Pulo Aceh

Kepala sekolah harus mampu menggerakkan seluruh warga sekolah baik itu guru, tata usaha maupun warga sekolah yang lain. Menggerakkan merupakan aktivitas kepala sekolah dalam mempengaruhi warga sekolah agar kegiatan sekolah dapat berjalan seperti yang diharapkan. Disamping kelapa sekolah mempengaruhi dengan cara menggerakkan, kepala sekolah perlu juga memberikan motivasi, agar kegiatan dilaksanakan oleh warga sekolah semakin menunjukkan hasil yang efektif dan efisien. Oleh kerena itu peranan kepala sekolah sangat penting. Faktor penting yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan adalah kepala sekolah sebagai pemimpin.

Menurut peneliti, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Pulo Aceh telah menjalankan perannya sebagai manajer. Peran manajer ini terlihat dari kepala sekolah memberikan kesempatan yang cukup kepada seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi menyusun dan mengembangkan program kegiatan. Pembentukan struktur kepengurusan sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan perwujudan dari adanya hubungan antara kepala sekolah sebagai pemimpin dan guru sebagai yang dipimpin. Hubungan yang dijalin oleh kepala sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah menjalin kerja sama, berkomunikasi dan memahami individu dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan

di SMA Negeri 2 Pulo Aceh, menurut salah seorang guru saat ditanyakan bagaimana sosok kepala sekolah, menyatakan bahwa: “Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Pulo Aceh adalah pemimpin yang baik, tegas, dan pemimpin yang suka bergaul dengan semua warga sekolah”.

Dari hasil wawancara dengan seorang guru SMA Negeri 2 Pulo Aceh (wawancara pada tanggal 15 Januari 2014) pada saat ditanyakan mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah yang menuturkan bahwa: “Dalam mengambil keputusan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Pulo Aceh selalu mengambil dengan jalan musyawarah, melakukan pendekatan kepada para guru dan staf tata usaha untuk mendapatkan solusi dari masalah yang dihadapi”.

Jawaban yang sama juga dinyatakan (wawancara tanggal 17 Januari 2013) yang menyatakan: “Pada saat kepala sekolah mengambil keputusan, kepala sekolah mengadakan rapat dengan staf dewan guru dan tata usaha dan memintakan usul dan saran dari staf dewan guru dan tata usaha”.

Dalam konteksnya dengan Kompetensi Manajerial, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Pulo Aceh Aceh Besar mampu menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan, mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan, memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal, memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh

guru, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

Pelaksanaan Pembinaan, Pelatihan dan Pengembangan dalam Meningkatkan Kemampuan Profesionalisme Guru oleh Kepala Sekolah

Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Namun, jika diselami lebih dalam lagi tentang isi yang terkandung dari setiap jenis kompetensi, sebagaimana disampaikan oleh para ahli maupun dalam perspektif kebijakan pemerintah, kiranya untuk menjadi kepala sekolah yang kompeten bukan sesuatu yang sederhana, untuk mewujudkan dan meningkatkan kompetensi tenaga pendidik diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan komprehensif. Dapat dipaparkan bahwa ada berbagai Strategi Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Pulo Aceh dalam meningkatkan mutu guru di sekolah, baik melalui pelatihan, pembinaan tenaga pendidik dan membimbing tenaga pendidik agar lebih berkompeten dalam mewujudkan visi dan misi lembaga pendidikan ini.

Untuk menjelaskan point-point yang terdapat pada strategi peningkatan mutu tenaga pendidik, akan dijelaskan dari tahap awal perencanaan, pelaksanaan, sampai pada akhir monitoring dan evaluasi pada strategi peningkatan tersebut. Oleh karena itu penulis memperoleh hasil penelitian dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan skala prioritas ruang lingkup strategi Peningkatan Kemampuan

Profesionalisme Guru pada SMA Negeri 2 Pulo Aceh.

Kepala sekolah yang memiliki profesionalitas yang tinggi akan memberikan dampak positif dan perubahan yang cukup mendasar dalam pembaharuan sistem pendidikan di sekolah, diantaranya kemampuan manajerial kepala sekolah yang tinggi dalam memimpin lembaga pendidikan di lingkungan kerjanya masing-masing. Kegagalan dan keberhasilan sekolah sangat ditentukan oleh kepala sekolah itu sendiri, karena kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah menuju keberhasilan serta menciptakan sekolah yang unggul. Oleh karena itu, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru yaitu dengan melakukan penilaian dan pembinaan terhadap kinerja guru.

Kompetensi kepala sekolah dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan manajerial untuk meningkatkan kemampuan profesional guru pada SMA Negeri 2 Pulo Aceh

Hambatan dalam peningkatan kompetensi guru pada SMA Negeri 2 Pulo Aceh menurut wawancara dengan guru ada beberapa hal yang mempengaruhinya terutama penyebaran lautan dan prasarana yang belum memadai terutama ruang kelas yang tidak cukup atau tidak sesuai rombel belajar dengan kelas yang tersedia, dimana kelas yang ada di SMA 2 Pulo Aceh 3 kelas sedangkan rombel belajar ada 4 kelas.

Selanjutnya melalui wawancara dengan wakil kepala sekolah hambatan dalam peningkatan profesional guru selain kekurangan

ruang kelas juga mengenai persediaan buku pustaka yang masih kurang sehingga tidak semua siswa dapat membacanya, disamping itu semua wakil kepala sekolah juga melihat pola pikir orang tua dan siswa itu sendiri yang masih tertinggal dari pola pikir siswa yang ada di perkotaan, ini disebabkan daerah pinggiran laut berada di pedesaan yang masyarakatnya sebagian besar petani dan nelayan dengan tingkat pendidikan yang rendah.

Wawancara dengan kepala sekolah selain yang diutarakan oleh guru dan wakil kepala sekolah, hambatan yang masih dirasakan oleh guru SMA Negeri 2 Pulo Aceh Aceh Besar dalam meningkatkan profesional guru pendidikan salah satunya penggunaan IT yang masih kurang, ini disebabkan sarana dan prasarana IT itu sendiri yang masih kurang, selanjutnya gedung serba guna tidak ada di SMA Negeri 2 Pulo Aceh Aceh Besar, sehingga banyak kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan secara maksimal dikarenakan gedung serba guna tidak ada.

Dari hasil wawancara dengan guru, Wakil Kepala Sekolah dan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Pulo Aceh Aceh Besar dalam meningkatkan profesional guru perlu memahami berbagai kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan. Lebih dari itu, bagaimana memanfaatkan kekuatan dan peluang serta mengatasi kelemahan dan tantangan untuk mendorong visi menjadi aksi. Realisasi program peningkatan mutu guru kemampuan profesional pada SMA Negeri 2 Pulo Aceh Aceh Besar telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang disusun. Hasilnya dapat dikatakan cukup baik, terutama pada aspek

realisasi program.

Begitu banyaknya hambatan yang dirasakan oleh SMA Negeri 2 Pulo Aceh Aceh Besar ini sehingga dalam peningkatan profesional guru menjadi kendala tersendiri, walaupun sekarang ini kepala sekolah peserta para guru dan staf lainnya yang ada di sekolah telah melakukan berbagai cara untuk peningkatan kompetensi di SMA Negeri 2 Pulo Aceh Aceh Besar, terutama mengenai kekurangan guru kelas tadi, bisa disiasati dengan adanya guru bakti, tapi demi kemajuan sekolah cara ini yang dianggap efektif untuk sementara waktu akibat dari kekurangan guru kelas tadi, disamping usaha sekolah untuk pengadaan guru bakti, guru yang profesional terus dilakukan dengan komite terutama dengan pemohonan melalui proposal ke Dinas Pendidikan Aceh Besar tetapi untuk saat ini masih belum ada hasilnya.

Mengenai sarana dan prasarana IT yang masih kurang, upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah dengan membeli infokus dan perangkatnya serta menganjurkan guru untuk memiliki labtop, satu guru satu labtop agar penerapan IT di sekolah lebih maksimal. Sedangkan kekurangan guru yang profesional, sekolah terus berupaya mengadakan penataran, walaupun melalui dana BOS atau bantuan dana lainnya. Selanjutnya masalah gedung serba guna yang sangat penting untuk pengembangan siswa, sekolah terus berupaya untuk pendirian gedung serba guna tadi dari berbagai pihak, tetapi karena belum ada pihak sekolah untuk sementara waktu menggunakan gedung serba guna, walaupun sering beradu dengan jadwal kecamatan sehingga

penggunaan gedung serba guna di kecamatan kurang optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah pada SMA Negeri 2 Pulo Aceh untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang diterapkan adalah:
 - a. Memberi kesempatan kepada tenaga pengajar untuk melakukan berbagai usulan kegiatan, baik dalam pembelajaran maupun unit produksi.
 - b. Memberi kesempatan pada tenaga pengajar untuk melakukan kegiatan kewirausahaan.
 - c. Memberi arahan dan penaran yang jelas agar tenaga pengajar dapat menjalankan fungsinya dan perannyadengan baik.
2. Kepala SMA Negeri 2 Pulo Aceh dalam pelaksanaan atau meningkatkan profesionalisme guru memiliki gaya demokratis. Hal ini dapat dilihat dalam hal; Kepala sekolah menganggap bawahan/guru sebagai saudara yang sama-sama harus diberikan peluang untuk meningkatkan profesionalisme dan senang menerima saran dan kritik dari bawahan serta mengkomunikasikan kebijakan dan masalah secara bersama. Selain itu Kepala SMA Negeri 2 Pulo Aceh menaruh kepercayaan kepada bawahan, dan membangun tim kerja secara kekeluargaan serta dalam

meningkatkan profesional guru adalah strategi kolaboratif. Artinya memandang dan memperhatikan terhadap perilaku pribadinya dan situasi atau keadaan guru, mendengarkan ide dan saran dari para guru, menyelesaikan dan mengklarifikasi kesalahan pada pribadi kepala sekolah dan kesalahan guru, mengemukakan keinginan, memberikan masukan dan berusaha memecahkan masalah guru, membagi tugas secara bersama, memberikan teladan, bertindak sesuai dengan kemampuan guru, memberikan perhatian yang lebih terhadap yang rajin.

3. Adapun hambatan yang dihadapi Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar dalam pelaksanaan manajerial untuk meningkatkan kemampuan profesional guru berupa gurunya belum mencukupi, kurangnya sarana dan prasarana penunjang kelancaran proses pendidikan, sehingga hambatan tersebut perlu segera teratasi agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik dan lancar sebagaimana diharapkan.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut, ada beberapa saran dan masukan yang penulis pandang sebagai hal yang positif. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab penuh dalam kesuksesan lembaga pendidikan pada sekolah yang dipimpinnya, hendaknya selalu berusaha menggali ilmu dan menambah wawasan

agar dapat memimpin lembaga pendidikan dengan baik dan tidak lupa pula agar selalu memberikan pembekalan terhadap para gurunya, karena hal itulah akan sangat berpengaruh sekali terhadap guru dalam melaksanakan tugasnya, dengan asumsi supaya program pendidikan di sekolah SMA Negeri 2 Pulo Aceh bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan out put nya pun lebih cepat dan mudah di serap oleh masyarakat, terlebih lagi dapat diperhitungkan kualitasnya dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang ada disekitarnya.

2. Bagi Sekolah dalam meningkatkan mutu gurunya ini dapat didukung dari peran sentral kepala sekolah yang bertugas membina, membimbing, dan juga sebagai fasilitator dan motivator kepada guru dan staf terkait dalam memimpin lembaga pendidikan dengan baik. Karena maju mundurnya pendidikan di sekolah salah satunya ditentukan oleh kualitas kepala sekolah dan gurunya.
3. Bagi guru sebagai ujung tombak dari proses pendidikan yang ada di sekolah ini sebaiknya harus lebih rajin dan terampil lagi dalam melakukan kegiatan pembelajarannya, kegiatan pembelajaran ini pun harus ada relevansinya dengan Rencana program pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Disamping itu pula guru masa sekarang itu harus lebih melek lagi terhadap perkembangan informasi dan teknologi

terkini, dengan kata lain guru sekarang itu tidak lagi gagap teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Moch, I. (2013). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Bungin, B. (2007). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Moeheriono. (2009). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Mulyasa (2010) . *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala sekolah*. Bandung: Bumi Aksara.
- (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Purwanto, N. (2007). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya.
- Rivai, V. dan Mulyadi D. (2012), *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, A.B. (2008). *A Strategic Management Approach Corporate Culture & Organization Culture*, Divisi Penerbitan The Jakarta Consulting Group, Jakarta. <http://Riyowantoobeeth.wordpress.com/203-2/kompetensi-manajerial-kepala-sekolah>